

Media Edukasi & Inspirasi Keluarga

istiqomah

EDISI SHAFAR 1446 H / SEPTEMBER 2024 M



Problem Yatim DISEKITAR KITA

Scan QR code ini
untuk berdonasi



DOMPET AMANAH UMAT
daū

MITRA PARTISIPAN



REKENING PARTISIPASI DONASI

INFAQ



3170 01 02 063 7532
a.n. Panti Asuhan Istiqomah



026 278 9543
a.n. Yys Dompot Amanah PA Istiqomah



709 221 2216
a.n. Panti Asuhan Istiqomah



169 008 8888
a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat



KEMANUSIAAN

684 01 000746 309
a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat



142 0010 193 729
a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat

*Mohon setelah transfer konfirmasi 0821 1500 2424 (Telp./WA)

WAQAF



409 722 9550
a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat



713 139 8306
a.n. Graha Alqur'an Sidoarjo



999 777 1238
a.n. Graha Alqur'an Malang

ZAKAT



710 709 1787
LAZ Dompot Amanah Umat



200 902 7404
Yayasan Dompot Amanah Umat

Daftar Isi

SALAM REDAKSI	4	WIRAUUSAHA	18
Kemalangan Seorang Yatim		Tips Berpatner Dalam Berbisnis	
SELAYANG PANDANG	5	REFLEKSI	20
Tonggak Empati		Sempurna	
SENYUM MUSTAHIK	6	KESEHATAN	22
Masa Depan Selangkah Dipermudah		Gagal Ginjal Akut pada Anak Balita	
INSPIRASI MUZAKKI	7	MUTIARA HIKMAH	23
Srikandi Kesejahteraan		Hikmah di Balik Kehadiran Anak Yatim	
UTAMA	8	PROGRAM	24
Problem Yatim Di Sekitar Kita		Progress Program Home Schooling Istiqomah (HSI)	
GALLERY	10	KOLOM	26
PARENTING	12	Perlu Perhatian Spesial bagi Anak Yatim	
Gen Z vs. Gen Milenial: Dua Generasi, Dua Dunia?		HIJRAHKU	28
KEUMMATAN	13	Dari Panggung Ke Pesantren	
Lagi-Lagi BPIP Bertindak Intoleran		MUSLIMAH	29
KHASANAH PERADABAN	14	Peran Muslimah dalam Membantu Anak Yatim	
Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Al-Ghazali		LAPORAN KEUANGAN	30
KONSULTASI PSIKOLOGI	15	DOA	32
Tips Mengatasi Kebosanan Berumah Tangga		TAHUKAH KAMU	33
ZAKAT	16	DAPUR KITA	34
Apa Kita		Resep Cara Membuat Botok Tahu dan Daun Semanggi	

SPIRITUAL, INTEGRITAS, AKHLAK, PROFESIONAL DAN PROGRESIF **ISTIQOMAH**



LAZ Dompot Amanah Umat (DAU) adalah lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah dengan SK Kemenag No. 754 Tahun 2022, Akta Notaris No. 1 tahun 2020 dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.06-0010128 tertanggal 25 Februari 2020. **Visi:** Meningkatkan kualitas SDM yang terdepan dan terpercaya dalam memberdayakan yatim, piatu, dan mustahik. **Program:** Dompot Pendidikan Umat, Dompot Kesehatan Umat, Dompot Ekonomi Umat, Dompot Kemanusiaan Umat, dan Dompot Dakwah Umat.

PENGURUS YAYASAN: *Pembina* : H. Tamami, Riyana Wuryaningsih, Dr. H. Ahmad Zuhdi Dh, M.Fil., *Pengawas* : Dr. Bairus Salim, M.Pd., *Ketua* : Iqbal Farabi Anas, FT., *Sekretaris* : Abdurrahim Hasan, M.Pd., *Bendahara* : Nur Salim. **DEWAN PENGAWAS SYARIAH:** *Ketua*: Prof. Dr. Moch. Ali Aziz, M. Ag. *Anggota*: Dr. H.M Hasan Ubaidillah, M.Si. **MANAJEMEN PELAKSANA:** *Direktur*: Dr. Moh. Takwil, M.M, *Manajer Operasional*: Indah Permatasari, S.E, *Manajer Fundraising*: M. Miftah Farid, S.Pd., *Manajer Pendayagunaan*: Andre Husnari, S.Sos.

Kemalangan Seorang Yatim



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sahabat DAU, salam hangat kami sampaikan kepada seluruh pembaca setia majalah Istiqomah. Semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan diberi kesehatan serta keberkahan dalam menjalani kehidupan.

Pada edisi kali ini, kami ingin mengajak Anda semua untuk kembali merenung dan membuka hati terhadap sesama, khususnya anak-anak yatim yang ada di sekitar kita. Mereka adalah saudara-saudara kita yang sangat membutuhkan uluran tangan dan kasih sayang. Kehilangan sosok orang tua adalah duka yang mendalam, apalagi bagi anak-anak yang masih sangat membutuhkan bimbingan dan perlindungan. Bayangkanlah betapa berat beban hidup yang harus mereka tanggung. Di usia yang seharusnya bermain dan bergembira, mereka harus menghadapi kenyataan pahit kehilangan sosok yang paling dicintai. Mimpi-mimpi mereka mungkin tertunda, semangat mereka mungkin sempat redup, namun semangat juang mereka untuk hidup patut kita acungi jempol.

Sebagai umat Islam, kita diajarkan untuk saling tolong-menolong dan menyantuni sesama, terutama mereka yang lemah dan membutuhkan.

Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling dekat denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya, yaitu orang yang paling banyak memberi (bersedekah) dan orang yang paling lembut hatinya." (HR. Bukhari).

Mari kita jadikan ajaran ini sebagai motivasi untuk senantiasa berbagi dengan sesama. Tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga perhatian dan kasih sayang. Dengan sedikit bantuan dari kita, anak-anak yatim dapat merasakan kebahagiaan dan harapan baru.

Melalui majalah istiqomah, kami ingin mengajak anda untuk ikut serta mengulas pelbagai permasalahan anak yatim dan berbagai program sosial yang bertujuan untuk membantu anak-anak yatim. Mari bersama-sama kita wujudkan mimpi mereka untuk meraih masa depan yang lebih cerah.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungannya. Semoga majalah Istiqomah dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi kita semua.

SUSUNAN REDAKSI

SEKRETARIAT

Jl. Raya Buncitan No. 1 Sedati Sidoarjo
Telp : 031 891 2324

GQ SIDOARJO

Jl. Buncitan No.162A Sedati Sidoarjo
Telp. 031-99602696

DAU CABANG MALANG

,Perumahan Oma view blok EK-11
Cemorokandang Kedungkandang kota Malang

DAU CABANG SURABAYA

Perum Bukit Citra Darmo B19, Jl. Klakahrejo,
Kel. Kandangan, Kec. Benowo, Surabaya
Telp. 0821 1588 2424

DITERBITKAN OLEH : Yayasan Dompot Amanah Umat

DEWAN PENGARAH : Drs. Margono, M.Pd, Drs. Sofyan Lazuardi, Ainur Rofiq Sophiaan, SE. M.Si, Nurhidayat **PIMPINAN UMUM :** Moh. Takwil, M.Pd, M.M

PIMPINAN REDAKSI : Jakfar Rizqi **REDAKTUR :** Ary Yasirlana, S.I.Kom, Iqbal Farabi Anas, F.T, Indah Permatasari, S.E, M. Miftah Farid, S.Pd **KONTRIBUTOR :** H. Ainul Yaqin, M.Si, Siti Tatmainul Qulub, M.Si, Habib Aresdi Mahdi Asyathry, S.T., M.Si, Syamsul Huda, M.Psi, Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, M. Anwar Djaelani, Akbar Zakki **DISTRIBUTOR :** Taufik Hidayat, Abdul Ghoni, Syaiful, Fidelia Pratama Latuconsina, S.I.Kom, Muhammad Charis Alchabib, Imam Feri Fauzi, Wahyu Panca.

Website: lazdau.org

Email : redaksi.istiqomah@gmail.com



Iqbal Farabi Anas, F.T
(Ketua Yayasan dan Dirut DAU)

Tonggak Empati

Menyantuni anak yatim merupakan cara ampuh untuk membangun empati dalam diri. Kehidupan seorang anak yatim, betapapun kaya raya mereka, tetaplah terasa hampa tanpa kehadiran sosok ayah sebagai pemimpin dan pelindung. Kehilangan figur sentral dalam keluarga ini seringkali menjadi ujian berat yang tak mudah dilalui. Di balik gemerlap harta yang mungkin mereka miliki, terdapat kesepian mendalam dan kerentanan emosional yang hanya mereka yang mengalaminya yang benar-benar memahami, karenanya sekaya apapun yatim wajib diperhatikan dan disantuni.

Problematika yang paling sering dihadapi anak yatim adalah masalah ekonomi dan pendidikan. Tanpa adanya sosok yang bertanggung jawab secara finansial, mereka seringkali kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan, mengingat pendidikan merupakan kunci utama untuk meraih masa depan yang cerah.

Namun, di balik segala keterbatasan dan kesulitan yang mereka hadapi, anak yatim juga menyimpan potensi besar untuk menjadi generasi penerus yang berkualitas. Dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang tulus, kita tidak hanya membantu mereka mengatasi kesulitan hidup, tetapi juga membangkitkan semangat juang dan optimisme mereka.

Dalam Islam, menyantuni anak yatim merupakan fardhu kifayah yang sangat ditekankan. Zakat bisa menjadi perantara untuk menolong dan menyantuni anak yatim,, meskipun secara khusus tidak menyebutkan anak yatim sebagai salah satu golongan yang berhak menerima zakat. Selain zakat, masih banyak lagi bentuk-bentuk sedekah lainnya yang bisa kita berikan kepada anak yatim, seperti infaq, sedekah, dan wakaf.

Dengan menyantuni anak yatim, kita tidak hanya menunaikan kewajiban agama, tetapi juga membuka pintu-pintu kebaikan lainnya. Tindakan menyantuni ini akan mengasah rasa empati dan kepedulian kita terhadap sesama, serta mendorong kita untuk senantiasa berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan.



Masa Depanmu Selangkah Dipermudah

Masa remaja merupakan masa yang paling menarik untuk dipelajari, karena banyak sekali masalah yang dihadapi. Seiring dengan perkembangan zaman dan peradaban, remaja menghadapi permasalahan yang semakin kompleks. Hampir semua remaja mengalami masa krisis, demikian juga yang dialami remaja yatim piatu. Tekanan emosi pada remaja yang berstatus yatim piatu dapat menghambat perkembangan pribadinya dengan menampilkan sikap menutup diri, bertindak agresif, atau sebaliknya menampilkan kebingungan dan keragu-raguan.

Hal ini dirasakan oleh Muhammad Rafasyah Pratama, sejak dia ditinggal oleh ayahnya setahun yang lalu, banyak sekali perbedaan yang dia rasakan. Dari segi ekonomi utamanya, dia dan keluarganya merasakan sangat kekurangan untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya. Terlepas dari banyaknya kenyataan pahit yang harus dihadapinya, hati kecilnya bergerak untuk meringankan beban ibunya. Dia dengan

sadar mengajukan ke ibunya untuk dititipkan ke Panti Asuhan, dengan berat hati sang ibunda menitipkan anaknya ini ke Panti Asuhan Istiqomah.

Rafa sekarang menginjak kelas 6 di MI Darun Najah. Selain belajar akademik disekolahkan, dia juga mengikuti ekstrakurikuler al-banjari, sedangkan di Panti Asuhan Istiqomah dia diajarkan untuk mengkaji dan menghafalkan al-Qur'an. Anak menginjak remaja ini merasa lebih mudah menjalani kehidupannya di panti asuhan, dia merasa lebih meringankan beban ibunya yang hanya bekerja ikut orang untuk mencari kerang. Di sisi lain dia juga lebih bisa fokus untuk menimba ilmu dan menggapai cita-citanya. Rafa sapaanya, dia bercita-cita untuk menjadi pemain bola profesional serta dapat membahagiakan ibunda dan kedua adiknya. Dia sangat bersyukur bisa tinggal di Panti Asuhan Istiqomah, karena dia lebih mudah untuk mewujudkan cita-citanya itu. Semoga Allah memudahkan langkah ananda Rafasyah untuk menggapai cita-citanya, *Aamiin*.

Srikandi Kesejahteraan

Di tengah hiruk-pikuk kehidupan Sidoarjo, nama Ibu Riana Wuryaningsih dan suaminya, Bapak H Agus Sumartono, bersinar sebagai simbol dedikasi dan ketulusan dalam upaya memberantas kemiskinan dan masalah sosial. Sejak tahun 1999, pasangan ini bersama-sama berjuang melawan ketimpangan sosial, dengan tekad yang tak tergoyahkan untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat.

Ibu Riana, dengan ketabahan dan kesabaran yang mengagumkan, turut serta dalam perjuangan suaminya untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZ DAU). Lembaga ini bukan hanya sebuah organisasi, tetapi sebuah wadah harapan bagi mereka yang membutuhkan. Melalui LAZ DAU, Ibu Riana dan Bapak Agus berhasil mengelola beberapa panti asuhan, unit pendidikan, serta unit usaha yang berfokus pada kemaslahatan umat, terutama umat Islam.

Namun, perjalanan mereka tidak selalu mulus. Pada awal pendirian lembaga, Ibu Riana harus menghadapi berbagai tantangan. Dalam upaya untuk menyelesaikan legalitas lembaga yang kurang memadai, beliau bahkan rela berhutang sebesar 1 juta rupiah. Pengorbanan ini merupakan salah satu contoh nyata dari dedikasinya yang tak tergoyahkan. Semua ini dilakukan agar lembaga tersebut bisa diakui negara dan berkembang untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Keberhasilan LAZ DAU tidak hanya ditentukan oleh upaya mereka sendiri. Ibu Riana juga mendapatkan amanah sebagai Aparatur Sipil

Negara (ASN) di lingkup Angkatan Laut. Amanah ini menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan LAZ DAU. Dengan posisi ini, Ibu Riana mampu memperluas jaringan dan meningkatkan kapasitas lembaga, hingga ratusan orang terlibat dalam gerakan kebaikan yang dia perjuangkan.

Melalui kegigihan Ibu Riana, LAZ DAU telah mengumpulkan miliaran rupiah yang disalurkan kepada dhuafa, fakir miskin, anak yatim, serta bantuan sosial keagamaan lainnya. Semua usaha ini dilakukan dengan satu tujuan mulia: mewujudkan cita-cita almarhum suaminya untuk mendirikan dan mengembangkan unit pendidikan Islam berkualitas yang dapat dirasakan manfaatnya oleh mereka yang kurang beruntung.

Saat ini, padad usia ke-58 tahun Ibu Riana tetap istiqomah dalam perjuangannya, bertekad untuk terus meneruskan visi dan misi suaminya. Dedikasinya tidak hanya menginspirasi banyak orang, tetapi juga memberikan harapan baru bagi masyarakat yang membutuhkan. Melalui perjuangan dan pengorbanannya, Ibu Riana Wuryaningsih adalah contoh nyata dari kekuatan dan ketulusan dalam menghadapi tantangan sosial, dan perjuangannya akan terus dikenang sebagai warisan kebaikan yang abadi.



Problem Yatim Di Sekitar Kita

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang luar biasa, bakat yang terpendam, dan mimpi yang membuncah. Namun, tak semua anak seberuntung itu. Ada di antara mereka yang harus menanggung beban hidup yang berat sejak usia dini, yakni anak-anak yatim. Kehilangan sosok orang tua adalah duka yang mendalam, apalagi bagi anak-anak yang masih sangat membutuhkan kasih sayang dan bimbingan.

Meskipun kehilangan orang tua, anak yatim tetaplah anak-anak yang memiliki hati yang murni dan semangat yang tinggi. Di dalam diri mereka tersimpan potensi luar biasa yang bisa dikembangkan jika diberikan kesempatan dan dukungan yang tepat. Mereka bisa menjadi ilmuwan, dokter, seniman, atau pemimpin yang hebat. Namun, untuk mencapai potensi maksimal, mereka membutuhkan lingkungan yang kondusif dan orang-orang yang peduli.

Kehidupan anak yatim tidak selalu mudah. Mereka seringkali menghadapi berbagai tantangan, baik secara emosional maupun sosial. Beberapa tantangan yang umum dihadapi anak yatim antara lain:

- **Trauma emosional:** Kehilangan orang tua dapat menyebabkan trauma emosional yang mendalam, seperti rasa sedih, marah, dan kehilangan arah.
- **Kesulitan ekonomi:** Banyak anak yatim hidup dalam kondisi ekonomi yang kurang baik, sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- **Diskriminasi sosial:** Anak yatim seringkali mengalami diskriminasi sosial, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- **Kesulitan dalam beradaptasi:** Anak yatim yang tinggal di panti asuhan atau diasuh oleh keluarga lain mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Melihat tantangan yang dihadapi anak yatim, kita sebagai masyarakat memiliki

tanggung jawab untuk memberikan dukungan dan perhatian. Kita bisa menjadi sinar harapan di tengah kegelapan yang mereka alami. Beberapa hal yang bisa kita lakukan antara lain: *memberikan bantuan materi, memberikan dukungan moral, menjadi mentor, memperjuangkan hak-hak mereka, dan mengajak masyarakat untuk peduli.*

Sebagai penutup, mari kita ajak semua pembaca untuk ikut serta dalam upaya membantu anak yatim. Setiap tindakan kecil yang kita lakukan, sekecil apapun, akan sangat berarti bagi mereka. Mari jadikan kepedulian kita sebagai bentuk nyata dari iman dan kasih sayang kita kepada sesama. Salurkan kebaikanmu untuk program-program LAZ Dompot Amanah Umat

Dengan tulisan ini, diharapkan kita semua semakin tergerak untuk memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan anak-anak yatim. Ingatlah, setiap anak berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang cerah



Setiap pagi di Panti Asuhan Istiqomah, anak-anak memulai hari dengan semangat melalui kegiatan muroja'ah. Dengan penuh konsentrasi, mereka mengulang hafalan dan pelajaran Al-Qur'an, membentuk dasar iman dan ilmu yang kokoh. Kegiatan ini bukan hanya memperkuat hafalan, tetapi juga membangun karakter mereka untuk menjadi generasi yang berkualitas. Semoga usaha dan ketekunan mereka menjadi berkah dan inspirasi bagi kita semua



Setiap pagi di Panti Asuhan Istiqomah, anak-anak memulai hari dengan semangat melalui kegiatan muroja'ah. Dengan penuh konsentrasi, mereka mengulang hafalan dan pelajaran Al-Qur'an, membentuk dasar iman dan ilmu yang kokoh. Kegiatan ini bukan hanya memperkuat hafalan, tetapi juga membangun karakter mereka untuk menjadi generasi yang berkualitas. Semoga usaha dan ketekunan mereka menjadi berkah dan inspirasi bagi kita semua



Semangat para calon penerima beasiswa yatim dhuafa dari LAZ Dompot Amanah Umat. Anak-anak menjalani seleksi baca Al-Qur'an dan bacaan shalat dengan penuh semangat dan dedikasi. Kegiatan ini bukan hanya penilaian, tetapi juga sarana membentuk karakter dan kedekatan mereka dengan ajaran agama. Semoga beasiswa ini membuka jalan bagi masa depan mereka yang lebih baik, serta memperkuat iman dan keterampilan mereka dalam beribadah. Terus semangat, anak-anak

LAZ DAU dengan penuh kepedulian memberikan bantuan seragam sekolah kepada anak yatim yang terkendala biaya. Dengan dukungan Anda, kami bisa memastikan mereka memulai tahun ajaran baru dengan penuh percaya diri dan semangat. Setiap bantuan adalah langkah nyata menuju pendidikan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah bagi mereka.





Gen Z vs. Gen Milenial: Dua Generasi, Dua Dunia?

Generasi Z dan Milenial, dua kelompok usia yang sering dibandingkan dan diperdebatkan. Meskipun keduanya hidup dalam era digital, namun terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam cara berpikir, berperilaku, dan nilai-nilai yang mereka anut.

Generasi Milenial: Pionir Digital

Generasi Milenial, yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an, sering disebut sebagai generasi Y. Mereka tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital, namun belum seintensif Gen Z. Milenial dikenal sebagai generasi yang individualis, optimis, dan memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi. Mereka juga sangat mementingkan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan.

Generasi Z: Native Digital

Generasi Z, lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, adalah generasi pertama yang benar-benar tumbuh dengan teknologi digital. Mereka sangat mahir dalam menggunakan berbagai perangkat digital dan media sosial. Gen Z cenderung lebih pragmatis, realistis, dan divers. Mereka juga lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

Perbedaan Utama antara Gen Z dan Milenial

- **Teknologi:** Gen Z tumbuh di dunia yang sepenuhnya terhubung dengan internet, sedangkan Milenial mengalami transisi dari era analog ke digital.
- **Nilai-nilai:** Gen Z lebih menghargai keaslian, keberagaman, dan inklusivitas. Milenial lebih fokus pada kesuksesan individual dan pencapaian material.
- **Cara berkomunikasi:** Gen Z lebih suka berkomunikasi melalui pesan teks dan

media sosial, sementara Milenial lebih suka berkomunikasi tatap muka atau melalui panggilan telepon.

- **Prioritas hidup:** Gen Z lebih memprioritaskan pengalaman dan fleksibilitas dalam bekerja, sedangkan Milenial lebih fokus pada stabilitas karier.

Persamaan antara Gen Z dan Milenial

Meskipun terdapat perbedaan, Gen Z dan Milenial juga memiliki kesamaan, yaitu:

- **Fokus pada karier:** Baik Gen Z maupun Milenial sangat mementingkan karier dan kesuksesan.
- **Kepedulian terhadap isu sosial:** Kedua generasi ini peduli terhadap isu-isu sosial seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan hak asasi manusia.
- **Penggunaan media sosial:** Baik Gen Z maupun Milenial sangat aktif menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan berbagi informasi.

Implikasi bagi Dunia Kerja

Perbedaan antara Gen Z dan Milenial memiliki implikasi yang signifikan bagi dunia kerja. Perusahaan perlu memahami karakteristik masing-masing generasi untuk dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menarik bagi kedua kelompok ini.

- **Generasi Z:** Menghargai fleksibilitas, pekerjaan yang bermakna, dan kesempatan untuk belajar dan berkembang. Mereka juga menghargai perusahaan yang memiliki nilai-nilai yang sama dengan mereka.
- **Generasi Milenial:** Menghargai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, serta kesempatan untuk berkontribusi pada kesuksesan perusahaan.



H. Ainul Yaqin, M.Si.
Ketua MUI Prov. Jatim

Lagi-Lagi BPIP Bertindak Intoleran

Intoleransi, lawan kata dari toleransi. Adapun kata toleransi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya bersikap toleran, yaitu sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>). Kata ini dari bahasa latin "*tolerare*", yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu, menerima dengan *sabar*, dan *kelapangdadaan*. Maka kebalikannya sikap intoleransi adalah sikap tidak menenggang terhadap sesuatu yang berbeda, dengan kata lain memaksakan sesuatu yang semestinya berbeda untuk menjadi sama.

Sikap intoleransi inilah yang ditampilkan oleh sebuah lembaga bernama Badan Pembina Ideologi Pancasila (BPIP), ketika meminta anggota Paskibraka 2024 melepaskan jilbabnya demi penyeragaman. Meminta muslimah melepas jilbabnya adalah tindakan intoleran, aneh karena dilakukan lembaga yang seharusnya memberi contoh tentang etika toleransi.

Berjilbab bagi umat Islam adalah kewajiban agama untuk kaum muslimah. Sedangkan melaksanakan ajaran agama merupakan hak asasi yang dilindungi oleh KUUD 1945. Pasal 29 ayat (2) dengan jelas menegaskan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan

kepercayaannya itu. Bahkan pada pasal 281 UUD 1945 ayat (1) disebutkan bahwa hak beragama merupakan salah satu dari hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apa pun.

Bukan kali ini saja blundernya BPIP dengan sikap intoleransinya. Saat Ijtima Ulama Komisi Fatwa MUI menerbitkan fatwa haramnya umat Islam mengucapkan redaksi salam milik agama non Islam terutama yang redaksinya secara makna tidak sesuai dengan ajaran Islam, BPIP mereaksi keras. Kata BPIP, hasil ijtima tentang pelarangan ucapan salam lintas agama mengancam eksistensi Pancasila dan keutuhan hidup berbangsa (<https://news.detik.com/>).

Sungguh aneh, seperti halnya mengenakan jilbab bagi muslimah, fatwa MUI adalah bagian dari hak yang sifatnya privasi bagi umat Islam yang merupakan implementasi dari ajaran agama yang diyakini. Sementara itu, tidak ada pihak yang dirugikan dari penerapannya. Lalu kenapa fatwa dikatakan mengancam eksistensi Pancasila, di mana letak keterancamannya.

Pancasila bukanlah pesaing agama, karena Pancasila bukan agama. Pancasila menjadi norma untuk mengatur hidup bersama masyarakat Indonesia yang plural dalam berbangsa dan bernegara. Tak sepatutnya Pancasila dijadikan alat untuk memaksakan penyeragaman terhadap sesuatu yang berbeda-beda. Justru sebaliknya Pancasila semestinya menjadi norma untuk membangun sikap toleransi dalam kebhinekaan.



Dr. Moh Takwil, M.Pd., M.M. | (Direktur LAZ Dompot Amanah Umat & Dosen STAI Alif Laam Miim)

Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Al-Ghazali

Kepemimpinan pendidikan Islam sangat penting dalam proses aktivitas pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh komponen pendidikan lainnya seperti guru, murid, sarana, mata pelajaran dll. Semua yang masuk dalam komponen pendidikan tersebut membutuhkan manajemen yang sesuai untuk merealisasikan tujuan pendidikan Islam.

Al-Ghazali menyampaikan bahwa substansi dari kekuasaan ialah sebuah popularitas yang dapat menjadi tercela apabila tidak bisa mengendalikan kekuasaannya dan tidak menggunakan amanah tersebut untuk kepentingan umum. Akan tetapi akan menjadi terpuji apabila yang menjalankan kekuasaan tersebut semata-mata berdasarkan petunjuk Allah SWT. Persoalan kepemimpinan dalam pendidikan adalah bagian dari amanah yang sangat mulia apabila dilaksanakan dengan penuh amanah dan tanggungjawab dan dapat tercela bila dilaksanakan tidak bertanggungjawab.

Begitu pentingnya kepemimpinan pendidikan dalam pemikiran Al-Ghazali, sehingga faktor-faktor keridhaan Allah SWT juga menjadi kata kunci untuk menjadikan seorang pemimpin mendapatkan nilai-nilai terpuji dari aktifitasnya. Al-Ghazali mensinyalir bahwa pemimpin dalam pendidikan tidak boleh memiliki sifat tamak, sombong dan syirik (menyekutukan Tuhan). Ada unsur penjagaan terhadap nilai dasar sebagai seorang pemimpin dalam dunia pendidikan, yaitu ia harus memiliki sifat terpuji dengan mengedepankan kepentingan pendidikan, memajukan sekolah, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Dengan begitu, pemimpin menjadi suri tauladan dan secara tidak langsung dapat

dijadikan pelajaran tentang pentingnya nilai-nilai dan keperibadian oleh seorang pemimpin. Tidak bertentangan dengan pendapat Azyumardi Azra bahwa pendidikan Islam tidak hanya sekedar proses transfer of knowledge saja, akan tetapi ada nilai yang juga harus di tanamkan sebagai sarana pemeliharaan tradisi Islam dan mencetak generasi yang berkarakter Islami.

Dalam hal pengangkatan seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan, Al-Ghazali mengatakan bahwa pengangkatan seorang imam (pemimpin) merupakan kewajiban syar'i bukan kewajiban aqli. Ini mengartikan bahwa pemimpin dalam pendidikan Islam adalah wajib berdasarkan syariat yang meniscayakan adanya suatu pemimpin dalam suatu organisasi. Bahkan, Al-Ghazali mengatakan bahwa pengangkatan seorang pemimpin adalah perkara yang urgent (daruri) untuk memelihara Islam. Dalam hal pendidikan Islam, penting sekali untuk adanya pemimpin dalam pemeliharaan pendidikan Islam agar dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan. Begitu pentingnya tertanam dalam jiwa seorang pemimpin, Al-Ghazali menyampaikan bahwa orang yang diberi kepercayaan menjadi imam berarti ia menjadi bayangan Allah (dzillullah) di muka bumi ini, dan oleh karenanya makhluk Allah, utamanya manusia harus mencintai dan mematuhi perintah-Nya. Ini mengisyaratkan bahwa atas segala kepemimpinannya harus berdasarkan ketentuan syariat, memiliki sifat-sifat terpuji dan senantiasa tidak bertentangan dengan ketentuan syara'. Maka sebagai seorang pemimpin dalam pendidikan, menjadi suatu tantangan tersendiri untuk memantapkan kepemimpinannya agar menjadi pemimpin yang dicintai dan ditaati guru-guru maupun siswa yang dipimpinnya.

Tips Mengatasi Kebosanan Berumah Tangga



Oleh: Syamsul Huda, M.Psi, PNLP, Cht., Psikolog

Saya wanita berusia 25 tahun sudah menikah selama 3 tahun, dan belakangan ini sering merasa bosan dengan rutinitas. Apakah perasaan ini normal di usia kami sekarang padahal kehidupan saya sempurna hampir tak ada problem yang berarti?

PERTANYAAN

JAWABAN

Sangat wajar sekali Anda merasakan kebosanan setelah tiga tahun menikah, bahkan meski kehidupan Anda tampak sempurna. Faktanya, perasaan bosan atau jenuh dalam suatu hubungan, terutama pernikahan, adalah hal yang sangat umum dialami oleh banyak orang.

Mengapa Hal Ini Terjadi?

- **Zona Nyaman:** Saat kita berada dalam suatu hubungan yang stabil dan nyaman, seperti pernikahan, kita cenderung terjebak dalam rutinitas. Hal ini bisa membuat kita merasa kurang tertantang dan akhirnya bosan.
- **Ekspektasi yang Berubah:** Seiring berjalannya waktu, ekspektasi kita terhadap pernikahan dan pasangan bisa berubah. Apa yang dulu dianggap menyenangkan, mungkin saja menjadi biasa saja.
- **Kurangnya Stimulasi:** Jika kita tidak mencoba hal-hal baru atau melakukan aktivitas yang menyenangkan bersama pasangan, hubungan bisa terasa monoton dan membosankan.

Apa yang Bisa Anda Lakukan?

1. **Komunikasi Terbuka:** Bicarakan perasaan Anda dengan pasangan secara jujur dan terbuka. Jangan takut untuk mengungkapkan bahwa Anda merasa bosan dan ingin mencoba hal-hal baru.
2. **Cari Aktivitas Baru Bersama:** Cobalah untuk melakukan hal-hal yang belum pernah Anda lakukan sebelumnya bersama pasangan. Bisa berupa hobi baru, liburan, atau sekadar jalan-jalan ke tempat yang berbeda.

3. **Waktu untuk Diri Sendiri:** Jangan lupa untuk meluangkan waktu untuk diri sendiri. Memiliki minat dan kegiatan pribadi juga bisa membuat Anda merasa lebih segar dan berenergi.
4. **Konsultasi dengan Terapis:** Jika Anda merasa kesulitan mengatasi perasaan bosan ini, tidak ada salahnya untuk berkonsultasi dengan seorang terapis. Seorang terapis dapat membantu Anda menggali lebih dalam mengenai perasaan Anda dan memberikan strategi yang lebih efektif.

Penting untuk Diingat:

- **Perasaan Bosan Adalah Hal yang Wajar:** Jangan menyalahkan diri sendiri karena merasa bosan. Ini adalah bagian normal dari setiap hubungan.
- **Pernikahan Membutuhkan Usaha:** Pernikahan yang bahagia membutuhkan usaha dari kedua belah pihak. Jangan takut untuk mencoba hal-hal baru dan menjaga agar hubungan tetap menarik.
- **Jangan Takut untuk Meminta Bantuan:** Jika Anda merasa kesulitan, jangan ragu untuk meminta bantuan dari orang-orang terdekat atau seorang profesional.

Kesimpulan:

Merasa bosan dengan rutinitas pernikahan adalah hal yang wajar terjadi. Dengan komunikasi yang baik, mencari aktivitas baru, dan meluangkan waktu untuk diri sendiri, Anda dan pasangan bisa mengatasi perasaan bosan ini dan kembali merasakan kedekatan seperti dulu.

Salam, M. S. Huda



Oleh M Miftah Farid M.Pd
Kepala Cabang Malang

Apa Kita

Apa kita tidak ingkar agama, sudahkah iman kita benar benar nyata, apa Yatim telah kita bikin mulya dan makan si miskin tak kita lupa, kita sholatpun belum bebas siksa manakala dari sholat kita lupa, apa pamer, sudah tak kita suka dan kita tak halangi yang berguna, Allah SWT berfirman:

"(1) tahukah kamu (orang-orang) yang mendustakan agama? (2) itu adalah orang yang menghardik anak yatim. (3) dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang-orang miskin. (4) maka celakalah bagi orang-orang yang melaksanakan sholat. (5) yaitu orang-orang yang lalai dalam sholatnya. (6) orang-orang yang berbuat riya. (7) dan enggan menolong dengan barang-barang berguna."

Permasalahan sosial terutama anak Yatim kita mengajak duduk bersama para donatur dan muzakki membahas edukasi terkait zakat sedekah dan infaq bagaimana agar bisa diberlakukan bagi perusahaan ataupun mengadakan edukasi sosialisasi agar zakat berlaku bagi karyawan yang ada di perusahaan apapun

Tertarik dengan slogan Panti Asuhan Istiqomah yang ada di depan musholla yang ditempel di dinding *"Barangsiapa menempuh jalan menuntut Ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju Surga ;"* kalimat tersebut banyak mengandung makna salah satunya yakni jalan pemikiran yang baik. Kalau sudah yakin terhadap apa yang kita anggap baik maka harus ditempuh dengan ilmu untuk menjadi sukses dunia akhirat atau menjadi pemimpin yang amanah dan boleh jadi yatim piatu dan fakir miskin mereka bisa menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. membangun apa saja dalam bentuk fisik adalah hal yang gampang tetapi yang sulit itu adalah membangun jalan berpikiran.

Kalau kita mendidik anak kita untuk menjadi pintar maka di zamannya mesin akan lebih pintar daripada dia, tetapi didiklah anak untuk menjadi bijak dan bijak adalah

jalan pikiran yang harus ditempa. Oleh karena itu Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZ DAU) bersama Donatur dan muzakki dalam kesempatan ini dalam berbagi sedekah ataupun zakat ke anak yatim jangan kemudian kita ikuti dengan kata kata kasar , sehingga menyebabkan apa yang kita berikan tidak ada gunanya setelah kita bersedekah , mari kita koreksi dan berinstropeksi, bereksploitasi apa yang menjadi kelemahan kita daripada mengoreksi aib orang lain. Kita bangun jalan pemikiran melalui prasangka yang baik , jangan menyerang dan caci maki . Allah akan memberikan kemudahan kepada kita ketika kita bisa memberikan kemudahan kepada orang lain

Kami mengajak kepada pembaca untuk bergabung di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZ DAU) Istiqomah untuk mewujudkan anak Yatim jadi pemimpin melalui sedekah infaq dan zakat anda. Sedekah membenarkan, infaq membelanjakan, zakat membersihkan salam satu jiwa dan salam satu bahagia.





Oleh : **Cak Fahmi Tibyan**

Tips Berpatner DALAM BERBISNIS

Karena pada prinsipnya mengelola tim ini adalah mengelola manusia yang memiliki sumberdaya dan ketrampilan masing-masing sehingga diperlukan seni yang tepat untuk mengelolanya. Apalagi anda dalam hal ini belum mempunyai pengalaman.

- Satu, Cari Partner Bisnis yang Jujur dan dipercaya

Mencari mitra atau partner bisnis yang tepat memang gampang gampang sulit. Biasanya tidak jauh jauh dari pergaulan kita sendiri. Bisa sahabat, rekan kerja maupun keluarga kita sendiri.

Namun hal mendasar yang perlu diperhatikan adalah partner bisnis tadi harus kita ketahui track recordnya terutama dalam hal kepercayaan dan kejujuran dalam mengelola keuangan. Karena bisa jadi persahabatan terkadang melupakan aspek tersebut. Maka sebaiknya anda menggali informasi terlebih dahulu akan calon mitra anda, apakah mempunyai track record dalam hal keuangan yang bisa diandalkan.

Pada prinsipnya kalau mencari seorang yang memiliki ketrampilan bisnis dapat dipelajari, namun mencari orang yang jujur dan bisa dipercaya diperlukan waktu dan komitmen untuk menggali informasinya.

- Dua, Saling bersinergi dan Melengkapi

Ketika anda mencari partner dalam bisnis, sebelumnya anda perlu memetakan potensi diri sendiri. Apakah kelebihan dan keunggulan yang anda punyai dan tidak dipunyai oleh calon mitra bisnis anda.

Misalnya anda mempunyai ketrampilan dan skill dalam hal keuangan, namun anda lemah dalam

hal pemasaran, berarti ketika berpartner setidaknya anda bisa mencari orang yang melengkapi kekuarangan anda.

Begitupula misalnya sekarang mempunyai sedikit modal untuk memulai usaha, namun buta dengan bisnis yang ingin digeluti, setidaknya bisa mencari partner yang mempunyai ketrampilan teknis mengenai bisnis tersebut. Sehingga tidak sama-sama berangkat dari nol untuk memulai bisnis itu.

Disinilah dibutuhkan sinergi dan kerjasama antara anda dengan partner bisnis tadi sehingga bisa saling bersinergi dan saling melengkapi kekurangan masing-masing

- Tiga, Bagi Tugas dan Wewenang yang Jelas

Setelah kemudian berkomitmen untuk merintis suatu usaha saatnya untuk membuat perencanaan mengenai tahapan dan langkah langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan bisnis anda tersebut, Maka supaya lebih efisien dari sisi waktu dan sumberdaya, sehingga perlu di list mengenai tugas masing-masing dengan jelas.

Misalkan anda focus dalam hal permodalan, maka partner tadi diberikan tugas untuk mencari lokasi usaha yang tepat, melakukan uji coba produk maupun hal hal teknis lainnya. Sehingga masing-masing punya wewenang dan tugas yang jelas untuk mempercepat proses pendirian usaha tadi.

SETIAP HARI
BERSEDEKAH



Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.

- Surat Al Hadid Ayat 7



FORMULIR ISIAN DONATUR

(Mohon di isi dengan huruf balok dan di isi dengan lengkap)

NO:

Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrohim saya mendaftarkan (Diri Pribadi / Kerabat / Almarhum)* sebagai Donatur tetap Lembaga Amil Zakat DAU

Nama (Sesuai KTP) : (L / P)*

Tempat/Tanggal Lahir : /

Alamat Rumah : RT RW Kecamatan:

Telp. Rumah : HP : email :

Nama Kantor / Instansi : Bagian :

Pekerjaan : ☐ Wiraswasta ☐ PNS ☐ TNI/POLRI ☐ Profesional ☐ Karyawan ☐ Lainnya :

Alamat Kantor : Telp. / Fax. :

Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMU ☐ Kejar Paket A/B/C ☐ Diploma I/II/III ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3 ☐ Lainnya

Hubungan dengan Kerabat/Almarhum : (Diisi jika sedekah untuk Keluarga / Almarhum)*

Dengan ini bermaksud menyalurkan dana sebesar Rp. :

Terbilang :

Keterangan Donasi : ☐ Zakat ☐ Yatim Piatu ☐ Janda Manula ☐ Dhuafa ☐ Kombes ☐ OTA ☐ Sedekah / Infaq ☐ Wakaf

Cara Pembayaran Melalui : Graha Al Qur'an

- Diambil Petugas setiap tanggal :
☐ 1-10 ☐ 11-20 ☐ 21-25 ☐ 26-31 di: ☐ Rumah ☐ Kantor
- Transfer Melalui BANK : ☐ BCA ☐ MANDIRI ☐ BNI ☐ BRI ☐ Lainnya
• No. Rekening..... Atas Nama :
• Tanggal Transfer: ☐ 1-10 ☐ 11-20 ☐ 21-25 ☐ 26-31 Tanggal : / /
- Diantar Langsung ke kantor tiap tanggal :
☐ 1-10 ☐ 11-20 ☐ 21-25 ☐ 26-31 Donatur Penerima
- Melalui Koordinator : Nama :
☐ 1-10 ☐ 11-20 ☐ 21-25 ☐ 26-31

(.....) (.....)
Nama terang Nama terang

(* CORET YANG TIDAK PERLU)

Kantor - Asrama:
Jl Raya Buncitan No. 01 Sedati - Sidoarjo, Telp. (031) 8912324, 0851 0066 2424

Call Center
0851 0066 2424

Website: www.istiqomah.org
e-Mail: pa.istiqomah@yahoo.co.id

Sempurna

Mengutip Abdul Malik bin Marwan dengan ilmu dan kekuasaannya yang luas merasakan kelezatan hanya dalam persahabatan. "Semua kelezatan dunia telah dicapai. Tidak ada lagi yang tersisa selain saudara yang meringankan beban penjagaan dariku. (Abu Bakar al Afahani, Az Zahra 1/40)

Persahabatan bukan menuntut kesempurnaan teman, namun adanya pemahaman kelemahan, menyadari kekurangan, memaklumi kelalaian dengan tetap mengingatkan sepenuh kasih sayang. Dan tak ada yang sempurna.

Kesempurnaan itu ada pada Sang Khalik. Adapun hambanya masih banyak yang mesti disempurnakan. Apa saja yang harus disempurnakan.

Dari Abu Darda' ia berkata, Rasulullah saw bersabda, *"Carilah keridhaanku dengan berbuat baik kepada orang-orang lemah, karena kalian diberi rezeki dan ditolong disebabkan orang-orang lemah di antara kalian."* (HR. Abu Dawud)

Kaya dan miskin merupakan cobaan Allah pada setiap hamba. Dua keadaan ini adalah *sunnatullah* yang terjadi sesuai kehendak-Nya. Dan keduanya, tidak ada kesempurnaan, tetapi keduanya bisa dijalani. Sebagian hamba diuji oleh Allah dengan limpahan harta, sebagian lagi dengan kekurangan harta. Harta yang melimpah, jabatan tinggi, dan status sosial belum tentu menjamin kemuliaan seseorang di hadapan Allah. Bisa jadi si miskin yang sering dihina dan diremehkan justru lebih mulia.

Rasulullah memerintahkan umatnya untuk memperhatikan kaum dhu'afa sebagai syarat untuk memperoleh kemudahan rezeki dan pertolongan Allah. Tidak pantas bagi seorang muslim yang hidup berkecukupan memandang sebelah mata terhadap mereka yang kurang beruntung secara ekonomi, kedudukan dan status sosialnya. Jadi ketidaksempurnaan adalah ciri penting dalam kehidupan manusia agar mereka saling boleh berusaha berbuat amal. Amal ibadah maupun amal kebaikan antar sesama. Satu diantaranya adalah menjaga lisannya.

Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash RA, dari Rasulullah SAW bersabda, "Muslim yang sempurna adalah seorang yang muslim lainnya merasa damai dari gangguan lidah dan tangannya. Muhajir yang sempurna adalah orang yg berhijrah dari setiap yang dilarang Allah (HR Bukhari-Muslim).

Perilaku seorang muslim yang bisa masuk kesempurnaan adalah menjaga lisannya. Tidak mudah

menghardik, apalagi memfitnah. Akan lebih baik dan sempurna manakala mampu menjaga lisannya untuk diam bila pembicaraannya tak bermanfaat bagi dirinya atau orang lain.

Salah satu perbuatan baik dan kebaikan adalah menjaga kesempurnaan anak yatim. Allah memberikan pertolongan kepada orang yang menjaga dan membahagiakan anak yatim. Dengan berbuat baik kepada mereka, kita mendapatkan rahmat dan bantuan dari-Nya. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadits berikut:

"...Allah akan menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya." (HR Muslim dan Ashhabus Sunan dari Abu Hurairah).

Anak yatim masuk dalam golongan orang-orang yang wajib dimuliakan. Banyak dalil dalam Al-Qur'an dan hadits yang menegaskan anjuran untuk memuliakan anak yatim dan ganjaran keutamaannya. Umat muslim yang menyayangi dan mengasuh anak yatim juga akan dimasukkan ke dalam surga. Sebagaimana hadits Rasulullah

SAW, *"Orang yang memelihara anak yatim di kalangan umat muslimin, memberikannya makan dan minum, pasti Allah akan masukkan ke dalam surga, kecuali ia melakukan dosa yang tidak bisa diampuni."* (HR Tirmidzi).

Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah SWT berfirman, *"Demi yang Mengutusku dengan Hak, Allah tidak akan menyiksa pada hari kiamat nanti orang yang menyayangi anak yatim, lemah lembut pembicaraannya, menyayangi keyatiman dan kelemahannya."* (HR Thabrani)

Bagaimana seharusnya sikap kita terhadap anak yatim sebenarnya telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Pasalnya, anak yatim memiliki tempat istimewa dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW sendiri adalah seorang anak yatim, dan banyak ayat dalam Al-Quran serta hadis yang menggarisbawahi pentingnya merawat dan menyayangi anak yatim.

Sikap kita terhadap anak yatim seharusnya didasarkan pada prinsip kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam Islam. Al-Quran secara tegas menyebutkan kewajiban umat Islam untuk merawat anak yatim. Beberapa ayat yang menegaskan hal ini antara lain: QS. Al-Baqarah 2:220, QS. Ad-Duha 93:9, QS. Al-Insan 76:8. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa menyempurnakan kehidupan anak yatim bukan hanya tindakan kebaikan, tetapi juga perintah langsung dari Allah SWT yang harus ditaati oleh setiap Muslim. (A. Zakki)





Oleh : Dr. Rizky Amelia, Sp.PD

Gagal Ginjal Akut pada Anak Balita

Gagal ginjal akut (GGA) pada anak balita merupakan kondisi medis serius yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara mendadak. Kondisi ini dapat menyebabkan penumpukan limbah dalam darah dan mengganggu keseimbangan cairan tubuh. Meskipun jarang terjadi, GGA pada anak balita perlu mendapat perhatian serius karena dapat mengancam nyawa.

Penyebab GGA pada anak balita sangat beragam, antara lain:

- **Infeksi:** Infeksi saluran kemih, infeksi bakteri serius (sepsis), atau infeksi virus dapat merusak ginjal.
- **Dehidrasi:** Kehilangan cairan tubuh yang parah akibat diare, muntah, atau demam tinggi dapat menyebabkan ginjal tidak berfungsi dengan baik.
- **Obat-obatan:** Beberapa jenis obat, terutama jika digunakan dalam dosis yang tinggi atau dalam jangka waktu yang lama, dapat merusak ginjal.
- **Keracunan:** Paparan bahan kimia berbahaya atau logam berat dapat menyebabkan kerusakan ginjal.
- **Kelainan bawaan:** Beberapa anak dilahirkan dengan kelainan pada ginjal yang dapat meningkatkan risiko GGA.
- **Syok:** Kondisi medis yang menyebabkan penurunan tekanan darah secara drastis dapat merusak ginjal.

Gejala GGA pada anak balita dapat bervariasi tergantung pada penyebab dan tingkat keparahannya. Beberapa gejala yang umum meliputi:

- Penurunan produksi urine: Anak jarang

- atau bahkan tidak buang air kecil.
- Mual dan muntah.
- Kelelahan dan lemas.
- Bengkak pada wajah, kaki, atau perut.
- Nafas pendek.
- Kejang.
- Mengantuk berlebihan.

Diagnosis GGA pada anak balita dilakukan melalui pemeriksaan fisik, pemeriksaan darah, dan pemeriksaan urine. Dokter juga dapat melakukan tes pencitraan seperti USG atau CT scan untuk mengetahui kondisi ginjal secara lebih detail.

Pengobatan GGA pada anak balita bertujuan untuk mengatasi penyebab yang mendasarinya dan mendukung fungsi ginjal. Pengobatan dapat meliputi:

- **Terapi cairan:** Memberikan cairan melalui infus untuk mengganti cairan tubuh yang hilang.
- **Obat-obatan:** Memberikan obat-obatan untuk mengatasi infeksi, menurunkan tekanan darah, atau mengurangi pembengkakan.
- **Dialisis:** Prosedur pembersihan darah untuk menghilangkan limbah dan kelebihan cairan dari tubuh jika ginjal tidak berfungsi sama sekali.
- **Transplantasi ginjal:** Pada kasus yang sangat parah, transplantasi ginjal mungkin diperlukan.

Pencegahan GGA pada anak balita dapat dilakukan dengan cara:

- Memberikan imunisasi lengkap: Imunisasi dapat mencegah infeksi yang dapat menyebabkan GGA.
- Memberikan ASI eksklusif: ASI memberikan nutrisi yang lengkap dan perlindungan terhadap infeksi.
- Menjaga kebersihan: Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara teratur dapat mencegah infeksi.
- Memberikan pengobatan yang tepat: Segera bawa anak ke dokter jika mengalami gejala penyakit dan ikuti anjuran dokter dalam memberikan pengobatan.

Hikmah di Balik Kehadiran Anak Yatim

Kehadiran anak yatim di sekitar kita adalah sebuah kenyataan yang tak bisa kita hindari. Kehilangan orang tua sejak dini tentu menjadi cobaan berat bagi mereka. Namun, di balik kisah pilu mereka, tersimpan hikmah yang begitu mendalam.

Adanya anak yatim di tengah-tengah masyarakat menjadi sebuah panggilan bagi kita untuk berbagi kasih sayang. Kasih sayang yang tulus mampu mengisi kekosongan yang dirasakan oleh anak-anak yatim. Dengan memberikan perhatian, perhatian, dan dukungan, kita telah menanamkan benih-benih kebaikan dalam hati mereka.

Menyantuni anak yatim juga dapat memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Kegiatan sosial seperti mengunjungi panti asuhan, memberikan donasi, atau menjadi mentor bagi anak yatim dapat menyatukan kita dalam satu tujuan mulia. Melalui kegiatan-kegiatan seperti ini, kita dapat membangun rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan berinteraksi langsung dengan anak yatim, kita akan lebih mudah merasakan apa yang mereka rasakan. Hal ini akan menumbuhkan rasa empati dan kepedulian dalam diri kita. Kita akan lebih peka terhadap penderitaan orang lain dan terdorong untuk selalu berbuat baik.

Menyantuni anak yatim adalah contoh nyata tentang bagaimana kita harus hidup bermasyarakat. Dengan memberikan teladan yang baik, kita dapat menginspirasi generasi muda untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka akan belajar tentang arti berbagi, kepedulian,

dan kasih sayang. Memberikan bantuan kepada orang lain, terutama anak-anak yatim, dapat memberikan kebahagiaan yang hakiki. Rasa puas dan bahagia yang kita dapatkan jauh lebih berharga daripada harta benda.

Di balik setiap cobaan, pasti ada hikmah yang terkandung di dalamnya. Kehadiran anak yatim di tengah-tengah kita adalah sebuah ujian sekaligus peluang bagi kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan menyantuni mereka, kita telah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan pahala yang besar.

Jangan biarkan air mata anak yatim membasahi pipi mereka terlalu lama. Mari kita ulurkan tangan dan jadikan hidup mereka lebih berarti.

Kita jadikan kehadiran anak yatim sebagai motivasi untuk selalu berbuat baik. Setiap tindakan kecil yang kita lakukan, sekecil apapun itu, akan sangat berarti bagi mereka. Mari kita bersama-sama membangun masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak yatim, agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang berkualitas.





Oleh : Andre Husnari, S.Sos,
Manager Fundraising

Progress Program Home Schooling Istiqomah (HSI)

Pada majalah edisi dua bulan lalu, telah kami kemukakan rencana program Home Schooling Istiqomah (HSI). Kami utarakan disana, mulai latar belakang, visi-misi, input, proses, output, dan outcome

program tersebut. Dengan harapan supaya para donatur selaku penyokong dana paham jalan pikiran kami, berikut harapan-harapan besar kami. Alhamdulillah, tepat pada Minggu, 7-7-2024 lalu bersamaan dengan momentum Ahad, 1 Muharram 1446 Hijriyah, kami telah melangsungkan syukuran launching program. Pada tasyakuran itu kami melantunkan do'a-do'a. biarlah ia membubung tinggi naik ke angkasa, menembus jagad raya, menuju Sang Pemilik Semesta. Semoga dengan mengambil hari baik, bulan baik, niat baik itu juga akan berbuah baik.

Mengawali proses HSI ini terus terang bukan suatu yang mudah. Mula-mula kami mesti mengomunikasikan ide ini terlebih dahulu kepada para wali santri angkatan pertama yang anaknya akan menjalani

program. Kami meyakinkan kepada mereka bahwa ini bukan uji coba, dimana setelah dikemudian hari ternyata salah atau keliru, kami minta lagi pemakluman, harap maklum namanya juga masih coba-coba. Akan tetapi, ini adalah langkah terobosan. Jika tidak dimulai sekarang, akan semakin lama kita keluar dari labirin dis-orientasi. Kami coba menjawab beragam keraguan para wali santri ini, seperti bagaimana ijazahnya? Bagaimana kurikulumnya? Juga lain sebagainya. Akhirnya mereka tersenyum puas mendapat penjelasan, bukan senyum getir sembari menelan air ludah, tidak mungkin berkata tidak karena situasi dan kondisi ekonomi.

Langkah berikutnya, kami komunikasikan juga kepada pihak sekolah. Secara prinsip mereka mendukung, meskipun secara teknis jelas ini membawa kepada konsekuensi berkurangnya murid di sekolah masing-masing. Hal demikian masih dalam batas toleransi. Pihak krusial justru ada pada diri pribadi anak-anak. Jelas akan ada yang berubah. Sebelumnya biasa bermain jam istirahat di sekolah, berjumpa teman-teman sekelas, suasana sekolah formal, dengan seragamnya yang beragam-ragam, tugas sekolah dan lain-lain. Kini berbalik 180 derajat.

Klimaks nya adalah.. Tatkala hendak memulai proses belajar mengajar di bulan lalu, saya menyuruh anak-anak mengambil wudhu, diikuti oleh para guru. Kami Bersama-sama shalat hajat menyembah Ar Rahman, ruku', sujud, mengiba dalam untaian munajat. Jadi aktivitas pertama HSI adalah mengakui bahwa kami lemah, kami miskin, kami bodoh, hanya dengan Quadrat dan Iradat-Nya kami akan kuat menjalani ini, hanya dengan santunan Al Mughni kami akan cukup menjalani ini, hanya dengan curahan ilmu dari Al 'Aliim kami memperoleh pencerahan pengetahuan. Oleh karena itu, hati kami lapang setelah shalat, pandangan kami terang, optimisme kami tumbuh.

Pada saat saya pribadi mengecek kemampuan dasar calistung (baca, tulis, hitung) anak-anak, yang notabene masuk kelas 4 SD, saya temui detail per individu. Contohnya, perkalian, ketika diminta menyebutkan kali-kali dua, anak-anak belum hapal di luar kepala. Kita bisa berdebat panjang secara teoritis-konseptual perihal perlu atau tidaknya anak-anak disuruh menghafal. Dalam beberapa aspek betul itu tidak perlu, terlebih dalam perkara yang bisa memandulkan nalar kritis anak. Tetapi dalam kebutuhan praktis hidup, yang akan berguna hingga tua, anak harus hapal perkalian 1-20 di luar kepala. Jika masih loading artinya belum lancar. Betapa ceroboh juga rentan ditipu andai hal dasar ini saja mereka tidak tahu. Jadi, tidak masalah bila faktanya mereka belum bisa menguasai calistung dengan baik. Kami akan bertolak dari titik dasar masing-masing akan baru kemudian memberikan porsi pelajaran yang tepat sesuai kadar masing-masing. Alhasil, mereka enjoy dengan metodologi pengajaran yang mengena sesuai kemampuan masing-masing anak. Tidak perlu takut atau malu mengaku belum mengerti. Pasti akan diajarkan sampai paham.

Pembaca yang Budiman. Ibarat buku kesuksesan. Ini baru alinea pertama. Alur ceritanya masih panjang. Kami tidak berharap banyak intrik atau drama menyayat hati di dalamnya kelak. Kita semua berharap cerita ini akan happy ending. Sehingga semua pembaca berdecak dengan lafadz Alhamdulillah. insyaAllah. Wassalam.





Oleh M. Anwar Djaelani
penulis buku Jejak Kisah
dan sembilan judul lainnya

Perlu Perhatian Spesial bagi ANAK YATIM

Tak boleh kita melupakan masalah anak yatim di sekitar. Kehadiran dan terutama nasibnya harus terus kita perhatikan sepenuh kasih-sayang. Anak-anak yatim itu benar-benar perlu kita santuni secara lengkap. Mereka tidak hanya kehilangan orangtua, tetapi tidak jarang kehilangan pula peluang untuk memenuhi kebutuhan dasar semisal kesehatan dan pendidikan.

Tantangan Itu

Banyak tantangan yang dihadapi anak yatim. Misalnya, *pertama*, bahwa kehilangan orangtua berarti kehilangan pula kasih-sayang, bimbingan, dan dukungan finansial. Akibatnya, tak sedikit dari mereka terpaksa putus sekolah karena tidak ada yang mampu membiayai pendidikannya. Pada sejumlah contoh, mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk diri sendiri bahkan bagi keluarganya. Itu dilakukan, ketika mereka masih dalam usia sekolah.

Kedua, bahwa kehilangan orangtua pada usia dini dapat berdampak besar

pada perkembangan psikologis seorang anak. Itu, bisa berupa rasa kesepian, ketidakpastian, dan trauma akibat kehilangan. Selanjutnya, hal yang demikian dapat memengaruhi kesejahteraan mental mereka. Anak-anak yatim sering merasa terisolasi dari teman-teman sebaya karena perbedaan pengalaman hidup, dan itu dapat menyebabkan perasaan rendah diri.

Panggilan Mulia

Atas setidaknya dua tantangan di atas, masyarakat hendaknya terpanggil untuk berkontribusi secara signifikan dalam membantu anak yatim. Salah satu cara yang paling mudah adalah dengan mendukung lembaga-lembaga sosial-keagamaan yang peduli kepada pendampingan anak yatim agar kesejahteraan dan pendidikan mereka tercukupi dengan sebaik-baiknya.

Jika memungkinkan, malah lebih baik mengajak dan merawat anak yatim langsung di rumah kita. Perhatikanlah, bahwa Rasulullah Saw telah bersabda, *"Sebaik-baik rumah kalian, rumah yang di dalamnya ada yatim dan dimuliakan"* (HR Abu Nu'aim).

Pendidikan, Pendidikan!

Pendidikan adalah salah satu kunci utama meraih kebahagiaan. Hal itu, berlaku bagi siapapun termasuk anak yatim. Dengan pendidikan yang baik, mereka bisa keluar dari berbagai kesulitan yang dihadapinya.

Dengan pendidikan, segenap anak yatim dapat memperoleh kecakapan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak pada waktunya. Dengan cara ini, mereka memiliki kesempatan untuk hidup lebih baik, lebih sejahtera. Di titik ini, ada beragam pilihan dukungan untuk pendidikan anak yatim. Misalnya, bisa dengan pemberian beasiswa. Bisa pula, dengan menyediakan program pendidikan khusus yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka.

Perhatian Allah

Intinya, muliakanlah para anak yatim. Istimewakanlah segenap anak yatim. Anak-anak yatim yang kita santuni secara baik dan benar akan bisa menjadi *"investasi akhirat"* bagi kita. Hal ini, karena perlakuan kita yang baik kepada anak yatim, kelak insya Allah akan menjadikan kita bertetangga sangat dekat dengan Rasulullah Muhammad SAW di surga.

Perhatikan ayat ini: *"Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil dari kamu, dan kamu selalu berpaling"* (QS Al-Baqarah [2]: 83).

Di ayat di atas, anak yatim termasuk yang disebut secara khusus oleh Allah. Kita diperintah Allah untuk berbuat baik kepada mereka. Terkait anak yatim di ayat tersebut,

mari buka Tafsir Al-Azhar. Anak yatim, kata Hamka, adalah anak yang telah kematian ayah di waktu ia masih kecil. Hendaklah dikasihi, diperlakukan dengan baik.

Anak yatim, lanjut Hamka, harus diasuh dan dididik karena dengan kematian ayahnya maka tidaklah sanggup ibunya saja yang mengasuhnya sendiri (terlebih bila si ibu telah bersuami lagi).

Hamka pun menyemangati kita: Seorang yang beragama hendaklah turut memikirkan anak yatim, turut memelihara dan mendidiknya. Kalau dia menerima waris kekayaan besar dari ayahnya maka tolong pelihara hingga kekayaan itu dapat dipergunakannya dengan baik setelah dia dewasa. Jika dia miskin, sudilah berkorban buat dia. Jangan biarkan melarat. Tolong carikan jalan supaya dia dapat melepaskan dirinya dari kemiskinan (2003: 232).

Terus, Bersemangatlailah!

Anak yatim ada di sekitar kita. Mereka membutuhkan bantuan kita. Melalui upaya sendiri-sendiri atau kolektif dari semua komponen masyarakat, kita dapat menyediakan jalan bagi teraihnya masa depan yang cerah bagi mereka.

Sungguh, para anak yatim adalah bagian dari generasi penerus dan oleh karena itu masa depan mereka adalah tanggung-jawab kita bersama. Jika kita bergerak bersama untuk terus memberikan pendampingan (dalam artian luas) kepada anak yatim, maka insya Allah itu akan menjadi pekerjaan yang ringan dan menyenangkan.

Terakhir, sungguh, perlakuan kita yang baik kepada anak yatim, insya Allah bisa menjadi salah satu sebab kita bertetangga sangat dekat dengan Rasulullah Muhammad SAW di surga. Di antara perlakuan baik itu adalah: Anak yatim kita asuh dan didik.



<https://www.indosiar.com/program>

Aziz Gagap, nama yang begitu lekat dengan dunia hiburan Tanah Air. Lawakan khasnya yang dibumbui dengan kegagapan saat berbicara berhasil memikat hati jutaan penonton. Namun, di balik sorot lampu panggung, Aziz menyimpan kisah perjalanan spiritual yang begitu menginspirasi.

Setelah bertahun-tahun berkecimpung di dunia hiburan, Aziz memutuskan untuk mengambil langkah besar dalam hidupnya. Ia memilih untuk mundur dari hingar bingar dunia hiburan dan fokus pada pengembangan diri serta pengabdian kepada agama. Keputusan ini tentu mengejutkan banyak orang, namun bagi Aziz, ini adalah panggilan hati yang harus ia ikuti.

Hijrah yang dilakukan Aziz tidak sekadar berhenti dari dunia hiburan. Ia mulai serius mendalami ilmu agama dan membangun pesantren. Keputusan ini diambilnya dengan kesadaran penuh bahwa ia ingin memberikan kontribusi yang lebih berarti bagi masyarakat. Dengan membangun pesantren, Aziz berharap dapat mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi bangsa.

Perubahan drastis dalam hidup Aziz ini tentu tidak mudah. Ada banyak tantangan yang harus ia hadapi. Namun, dengan keyakinan yang kuat dan dukungan dari keluarga serta orang-orang terdekat, Aziz berhasil melewati semua rintangan. Ia membuktikan bahwa seseorang bisa mengubah hidupnya kapan saja dan di mana saja.

Dari Panggung KE PESANTREN

Kisah hijrah Aziz Gagap menjadi inspirasi bagi banyak orang. Ia mengajarkan kita bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari materi dan popularitas, tetapi juga dari sejauh mana kita mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Aziz juga membuktikan bahwa seseorang bisa mengubah hidupnya menjadi lebih baik, bahkan setelah mencapai puncak karier.

Hijrahnya Aziz Gagap adalah sebuah bukti bahwa agama memiliki kekuatan untuk mengubah hidup seseorang. Dari seorang komedian terkenal, Aziz kini menjelma menjadi seorang ulama yang menginspirasi. Kisahnya menjadi pengingat bagi kita semua bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika kita memiliki niat yang tulus dan berusaha dengan sungguh-sungguh.



Peran Muslimah dalam Membantu Anak Yatim



Oleh: Siti Tatmainul Qulub, M.Si
Dosen Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Ampel Surabaya

Di tengah hiruk pikuknya kehidupan modern, perhatian terhadap anak yatim tetap menjadi isu penting yang memerlukan perhatian khusus. Sebagai Muslimah, kita memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak yatim, baik dari segi kewajiban spiritual maupun aksi sosial. Peran ini tidak hanya mencakup dukungan materi, tetapi juga aspek emosional, pendidikan, dan sosial yang krusial bagi kesejahteraan dan kebahagiaan mereka.

Dalam Al-Qur'an, tanggung jawab terhadap anak yatim sangat ditekankan. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 220: "Mereka bertanya kepadamu tentang anak-anak yatim. Katakanlah: 'Mengurus urusan mereka dengan cara yang baik adalah lebih baik.' Dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka sesungguhnya mereka adalah saudara-saudaramu." Ayat ini menggarisbawahi pentingnya perlakuan baik dan penuh kasih terhadap anak yatim sebagai bagian dari komunitas kita.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga mengarahkan kita dalam merawat anak yatim. Nabi SAW bersabda: "Aku dan orang yang mengurus anak yatim di surga seperti ini," seraya memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengahnya (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan betapa besarnya pahala bagi mereka yang berkontribusi dalam kehidupan anak yatim.

Sebagai Muslimah, peran kita dalam membantu anak yatim sangatlah penting. Banyak dari kita yang terlibat aktif dalam program dan lembaga sosial yang mendukung anak-anak yatim. Dalam peran kita sebagai ibu, istri, atau anggota komunitas, sering kali kita menjadi

sumber dukungan emosional dan bimbingan yang dibutuhkan oleh anak-anak tersebut.

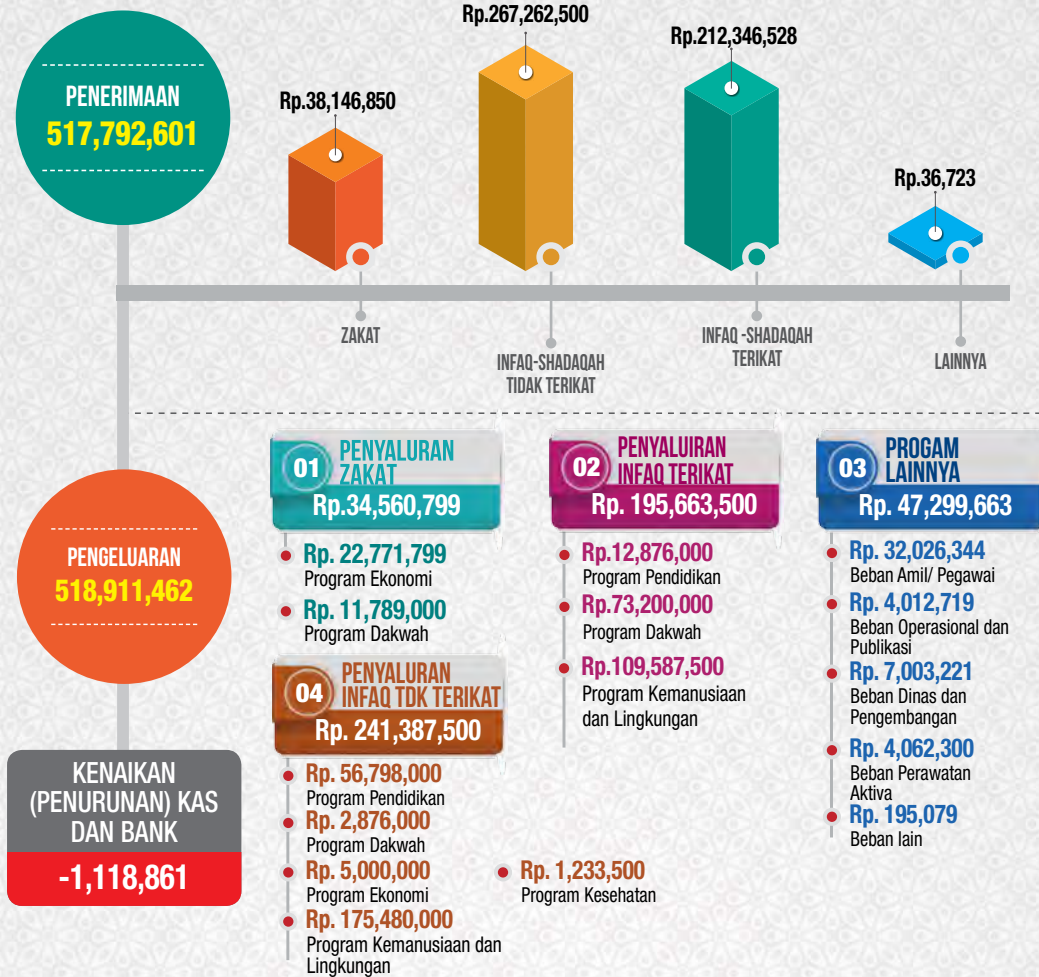
Merawat dan membantu anak yatim adalah kewajiban spiritual kita sebagai Muslimah. Ulama besar seperti Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin menjelaskan bahwa merawat anak yatim adalah bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendatangkan pahala berlipat ganda. Dengan karakter kasih sayang dan kepedulian, kita dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Secara praktis, kita dapat berkontribusi melalui berbagai aksi sosial, seperti terlibat dalam yayasan yang menyediakan bantuan finansial, pendidikan, dan dukungan psikologis. Program beasiswa dan kegiatan bimbingan adalah beberapa contoh dukungan yang dapat kita berikan. Selain itu, dukungan emosional dan pendidikan juga merupakan aspek penting dari peran kita. Dengan memberikan pendidikan tambahan, mentoring, dan konseling, kita membantu anak-anak yatim dalam perkembangan akademik dan pribadi mereka.

Kita juga dapat berpartisipasi langsung dalam komunitas dengan mengorganisir



LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE JULI 2024



LAPORAN PENERIMAAN MANFAAT PERIODE JULI 2024



Tabungan Qurban

Type	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun
Kambing Gold			
Rp 3.000.000	Rp 250.000 /bln	Rp 125.000 /bln	Rp 84.000 /bln
Kambing Silver			
Rp 2.400.000	Rp 200.000 /bln	Rp 100.000 /bln	Rp 67.000 /bln
Sapi Gold			
Rp 30.000.000	Rp 2.500.000 /bln	Rp 1.500.000 /bln	Rp 840.000 /bln
Sapi Silver			
Rp 24.000.000	Rp 2.000.000 /bln	Rp 1.000.000 /bln	Rp 670.000 /bln
Sapi patungan 1/7			
Rp 24.000.000	Rp 286.000 /bln	Rp 143.000 /bln	Rp 95.000 /bln

Scan QR code ini untuk berdonasi



LAZ DOMPETAMANAH UMAT

Hotline Konsultasi Tabungan Qurban:

0821 1500 2424



Doa

Dan Hadist Safar

يَا قَوِيَّ يَا مَتِينُ اكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ

Artinya:

"Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim"

لَا عَدُوَّ وَلَا طَيْرَةَ وَلَا هَامَةً وَلَا صَفَرَ
وَفِرَّ مِنَ الْمَجْدُومِ كَمَا تَفِرُّ مِنَ الْأَسَدِ

Artinya:

"Tidak ada wabah (yang menyebar dengan sendirinya tanpa kehendak Allah), tidak pula tanda kesialan, tidak (pula) burung (tanda kesialan), dan juga tidak ada (kesialan) pada bulan Safar. Menghindarlah dari penyakit judzam sebagaimana engkau menghindar dari singa." (HR al-Bukhari)

Tahukah Kamu ?



Melambangkan bahan-bahan pilihan untuk menghasilkan citarasa terbaik



Huruf "I" sebagai inisial brand Istiqomah, berbentuk orangtua sedang menggendong anak representasi aqiqah dan komitmen memberikan pelayanan yang optimal



Wadah sebagai tempat untuk menyajikan dan menampung manfaat positif



Warna ungu melambangkan sebuah kemakmuran, keberanian, memotivasi dan menginspirasi

Layanan Istiqomah Aqiqoh adalah unit usaha dari Yayasan Dompot Amanah Umat yang didirikan untuk memberikan manfaat bagi pengembangan dakwah dan ekonomi masyarakat sekitar tempat usaha umumnya dan secara khusus sebagai unit usaha produktif panti Asuhan istiqomah.

Seiring berjalannya waktu istiqomah berkembang dan dikelola secara profesional dan terpisah dengan lembaga sosial, sehingga di dalam manajerialnya dapat berjalan efektif dan terus berkomitmen untuk melayani kebutuhan jasa aqiqah dan tasyakuran masyarakat sebagaimana perkembangan tren dan kebutuhan masyarakat untuk beraqiqoh.

Berdiri dan beroperasi sejak tahun 2005, yang berawal hanya terfokus di layanan aqiqah

dan Alhamdulillah berkembang menjadi layanan catering lingkup kecil maupun besar.

Atas dasar itulah brand yang selama ini melekat di istiqomah butuh pengembangan dan rebranding dari segi logo, segmen pasar, serta elemen lain.

Dengan launchingnya logo baru ini harapan nya istiqomah bisa di kenal lebih luas lagi dengan layanan jasa dan produk yang lebih luas.

Hingga saat ini istiqomah melakukan pengembangan di sector jasa mulai dari pesanan aqiqah, pesanan catering, pesanan kambing guling, tumpeng dll.

Olahan produk istiqomah saat ini meliputi olahan kambing, olahan sapi dan olahan ayam.

Resep Cara Membuat Botok Tahu dan Daun Semanggi

Bahan

1. 200 gr daun semanggi
2. 1 buah tahu putih
3. Garam secukupnya
4. Daun pisang dan tusuk lidi secukupnya untuk membungkus

Bumbu Halus

1. 4 siung bawang putih
2. 5 siung bawang merah
3. 15 buah cabai rawit
4. 1 cm terasi
5. 1 buah tomat
6. 3 butir kemiri

Cara Membuat

1. Hancurkan tahu dan campur dengan daun semanggi yang sudah di cuci, campurkan bumbu yang sudah di haluskan
2. Panaskan daun pisang diatas api agar layu dan mudah dibentuk
3. Bungkus adonan botok hingga habis
4. Kukus botok kurang lebih 30 menit hingga botok matang
5. Botok siap dinikmati dengan nasi hangat.



Koki : Ibu Noer Laila



ISTIQOMAH

Gak Perlu
Repot
Masak

Serahkan
Catering Anda
Pada Ahlinya !

#Pesan
Karena
Rasa



PAKET MENU MASAKAN AQIQAH

PAKET	MENU PILIHAN		GULE	KAPASITAS	HARGA	
	SATE	KRENGSENGAN			JANTAN	BETINA
Non Aqiqah	100 - 125	35 iris	1 Panci	40 Orang	-	1.450.000
Sedang	175 - 200	55 iris	1 Panci	70 Orang	2.300.000	1.800.000
Besar	275 - 300	85 iris	1 Panci	100 Orang	2.650.000	1.900.000
Super	375 - 400	115 iris	2 Panci	125 Orang	3.300.000	2.550.000
Platinum	475 - 500	140 iris	2 Panci	150 Orang	3.700.000	2.900.000

- Harga sewaktu-waktu bisa berubah
- Syukuran ± 6Lt, Sedang ± 8Lt, Besar ± 10Lt, Super 16 ± Lt, Platinum 20 ± Lt.
- 1 paket masakan untuk 2 menu varian/olahan.
- Untuk paket aqiqah diatas paket yang tertera bisa menghubungi lebih lanjut.

PAKET MENU NASI BOX AQIQAH

TIPE	JUMLAH KOTAKAN	HARGA PAKET JANTAN	HARGA PAKET BETINA
Non Aqiqah	40 Box	-	2.250.000
Sedang	70 Box	3.500.000	2.950.000
Besar	100 Box	4.100.000	3.550.000
Super	125 Box	5.100.000	4.300.000
Platinum	150 Box	6.150.000	5.150.000

Isi kotakan : Nasi Putih, 3 Tusuk Sate, Cup, Gule, Sambal Goreng Hati Kentang, Sambal Acar, Krupuk Udang, Buah Pisang, Alat Makan, Box, Greeting Card.



NASI BOX SPESIAL (NON KAMBING)



PAKET TUMPENG



PAKET KAMBING GULING



FREE

Sertifikat, Baby Frame Boneka Si Qoqo, Test Food

PermataBank



a/n Yayasan Dompot Amanah Umat 4166885758



Alhamdulillah

LAZ Dompét Amanah Umat meraih penghargaan Program
Unggulan OPZ Skala Provinsi



Untuk Program Unggulan:

AIR GUNUNG UNTUK WARGA PESISIR